

ANALISIS PROFITABILITAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN (Studi kasus Rumah Makan Khas Melayu)

Profitability Analysis In Improving Financial Performance (Case study of a typical Malay restaurant)

Nurul Asila^{1*}, Eva Irdhayanti², Mazayatul Mufrihah³

¹Prodi Manajemen – Fakultas Ekonomi – Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
Jl. Parit Derabak – Kubu Raya

^{2,3}Prodi Manajemen – Fakultas Ekonomi – Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
Jl. Parit Derabak – Kubu Raya

*Penulis Korespondensi, email: asilanurul753@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu aspek penting dalam mengukur laporan keuangan yang membantu manajemen dalam mengoptimalkan kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Rumah Makan Khas Melayu dari tahun 2018-2021 berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, meneliti terkait laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur dan melihat kinerja keuangan. Rasio analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Return on Asset (ROA), Return on Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM). Hasil penelitian menunjukkan, Net profit margin Rumah Makan Khas Melayu sangat fluktuatif. Hal ini disebabkan karena kurangnya persentase laba bersih dalam menghasilkan penjualan bersih. ROA Rumah Makan Khas Melayu mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Penurunan yang terjadi, disebabkan karena kurangnya produktivitas atau kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Manajemen harus dapat mengoptimalkan kinerja asset agar ROA dapat meningkat. Dalam mengoptimalkan ROI dalam kinerja keuangan Rumah Makan Khas Melayu yang sangat diperlukan pemilihan investasi yang tepat guna mengoptimalkan kinerja keuangan.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Rasio Keuangan

ABSTRACT

One important aspect in measuring financial statements that assists management in optimizing financial performance is the profitability ratio. The better the profitability ratio, the better it describes the company's ability to achieve high profits. This study aims to determine the financial performance of the Malay Traditional Restaurant from 2018-2021 based on the calculation of the profitability ratio. This study uses a descriptive method, examines financial statements related to using profitability ratio analysis as a tool to measure and view financial performance. The ratio analysis used in this study is the ratio of Return on Assets (ROA), Return on Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM). The results of the study show that the net profit margin of a typical Malay restaurant is very volatile. This is due to the lack of percentage of net profit in generating net sales. The ROA of Typical Malay Restaurants has decreased from 2018 to 2021. The decline that occurred was due to a lack of productivity or asset contribution in generating net profit. Management must be able to optimize asset performance so that ROA can increase. In optimizing ROI in the financial performance of Malay Traditional Restaurants, it is necessary to choose the right investment to optimize financial performance.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios, Profitability,

PENDAHULUAN

Manajemen sebuah usaha baik dalam skala kecil maupun besar, memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan usaha dalam mengatasi masalah-masalah keuangan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan (*financial-strength*) yang dimiliki perusahaan. Selain berguna bagi perusahaan dan manajemennya, analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti, kreditor, investor, dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yaitu hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan untuk membantu para pemakainya dalam mengambil suatu keputusan (Noordiatmoko, 2020: 38).

Salah satu aspek penting dalam mengukur laporan keuangan yang membantu manajemen dalam mengoptimalkan kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan juga dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, antara lain: *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Mokodompit, 2020: 490).

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas ini menguraikan ukuran kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Maka dari itu, penting manajemen dalam mengelola kinerja keuangan agar mempertahankan dan mengembangkan usaha kedepannya (Rizky, 2018: 279).

Peran yang vital dalam kinerja keuangan perusahaan yang dimana harus mampu memadukan berbagai kepentingan dan juga kebijakan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Manajer keuangan juga harus memahami konsep dasar dari teori – teori keuangan yang dimana diharapkan mampu mendorong manajer keuangan dalam peningkatan nilai perusahaan. Manajemen keuangan bukan hanya penting bagi pihak atau bidang yang terlibat dalam pengelolaan keuangan didalam perusahaan atau manajer keuangan, tetapi juga merupakan hal yang penting bagi pihak atau bidang lain yang tugas atau kegiatannya secara tidak langsung berkaitan dengan masalah keuangan karena mengingat tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh pihak atau bidang lain di dalam perusahaan saling terkait dan memiliki implikasi dalam bidang keuangan, maka pengetahuan akan manajemen keuangan juga harus dimiliki demi menunjang peningkatan kinerja keuangan maupun peningkatan nilai perusahaan (Widyasari, 2021: 7).

RM Khas Melayu merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang *catering* makanan daerah khususnya jenis-jenis makanan Melayu. Berdiri sejak 2011, RM Khas Melayu berlokasi di Jl. Tanjung Raya 2, Saigon. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian Peneliti dengan pemilik RM Khas Melayu, laba yang dihasilkan dari usahanya ini memiliki rata-rata laba bersih dalam satu bulan dikisaran Rp. 23.000.000 sampai dengan Rp. 28.000.000 perhari. Berikut adalah laporan keuangan laba bersih RM Khas Melayu periode 2018 - 2021.

Tabel 1. Data Laporan Keuangan RM Khas Melayu Periode 2018-2021

Tahun	Penjualan (Rp)	HPP (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2018	654.560.000	370.400.000	284.160.000
2019	612.700.000	334.570.000	278.130.000
2020	675.800.000	411.000.000	264.800.000
2021	639.750.000	387.675.000	252.075.000

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Berdasarkan data di atas, diketahui dalam periode 2018-2021 rata-rata harga pokok produksi (HPP) mencapai 55% sampai 60% dari total penjualan, angka ini terbilang tinggi dalam sebuah usaha rumah makan karena jika merujuk pada prinsip ekonomi *high risk high return* usaha rumah makan tidak termasuk usaha dengan risiko tinggi yang harusnya HPP bisa ditekan dibawah 50% dari total penjualan. Tahun 2020 merupakan angka tertinggi dalam penjualan dibandingkan tahun yang lainnya, akan tetapi laba yang didapatkan dibawah laba bersih tahun 2018 merupakan penjualan tertinggi kedua dengan selisih penjualan Rp. 21.240.000 (675.800.000 - 654.560.000) tetapi laba yang didapat tahun 2020 lebih rendah Rp. 19.360.000 (284.160.000 - 264.800.000).

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif, penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat (Sugiyono, 2019: 8).

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka berupa catatan akuntansi perusahaan berupa laporan keuangan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021

Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut.

- Sumber primer
- Sumber sekunder

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam, observasi berpartisipatif dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2018) terdiri atas observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini memperoleh data langsung dari perusahaan dan kemudian diolah dan dianalisis. Rasio analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Rasio Return on Asset* (ROA), *Return on Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM). Sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah perhitungan biaya dan pajak penghasilan. Marjin ini menunjukkan perbandingan laba setelah pajak dengan penjualan. Rumus NPM, sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Earning After Tax} / \text{Net Sales} \times 100\%$$

2. *Rasio Return on Assets* (ROA). Merupakan indikator yang mampu mengungkap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai konsekuensi dari penggunaan sumber daya secara produktif dan manajemen yang efisien. *Return on Assets* (ROA) dihitung menggunakan rumus.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

3. *Return on Investment* (ROI). Merupakan indikator yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas penggunaan modalnya. Melalui indikator ini maka investor dan kreditur dapat mengetahui sejauh mana dana yang diinvestasikan dapat kembali sebagai keuntungan atau kerugian. ROI dihitung dengan rumus.

$$\text{ROI} = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Nilai Investasi} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitasnya selama periode yang bersangkutan maka diperlukan data tentang neraca yang dianalisis antara empat periode yaitu neraca per 31 Desember 2018 sampai dengan neraca per 31 Desember 2021, laporan laba rugi, serta informasi-informasi lain yang berhubungan dengan data keuangan RM Khas Melayu. Dengan mengetahui perubahan yang terjadi pada masing-masing pos neraca, maka dapat diketahui perubahan kinerja perusahaan ditinjau dari rasio profitabilitasnya pada RM Khas Melayu. Perhitungan Rasio Profitabilitas dalam angka dan persentase selama periodisasi 2018-2021 pada RM Khas Melayu, sebagai berikut:

1. Perhitungan *Net Profit Margin*

Tabel 2. Data Net Profit Margin Rumah Makan Khas Melayu 2018-2021

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	NPM (%)	Standar NPM Industri Rumah Makan
2018	284.160.000	654.560.000	43,4	30%
2019	278.130.000	612.700.000	45,3	30%
2020	264.800.000	675.800.000	39,1	30%
2021	252.075.000	639.750.000	39,4	30%
Rata-Rata			32,0	

Sumber: Data Hasil Olahan (2023)

2. Perhitungan *Return on Assets*

Tabel 3. Data Return on Assets Rumah Makan Khas Melayu 2018-2021

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (%)	Standar ROA Industri Rumah Makan

2018	284.160.000	570.000.000	48,8	15%
2019	278.130.000	595.500.000	46,7	15%
2020	264.800.000	615.000.000	43,0	15%
2021	252.075.000	630.700.000	39,9	15%
Rata-Rata			44,6	

Sumber: Data Hasil Olahan (2023)

3. Perhitungan Return on Investment

Tabel 3. Data Return on Investment Rumah Makan Khas Melayu 2018-2021

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Investasi (Rp)	ROI (%)	Standar ROI Industri Rumah Makan
2018	284.160.000	456.000.000	62,3	15%
2019	278.130.000	433.700.000	64,1	15%
2020	264.800.000	415.000.000	63,8	15%
2021	252.075.000	420.500.000	59,9	15%
Rata-Rata			62,5	

Sumber: Data Hasil Olahan (2023)

4. Skor Penilaian NPM, ROA, ROI

Tabel 4. Daftar Skor Penilaian Industri NPM, ROA, ROI

No	NPM	ROA	ROI	Ket
1	30%	30%	30%	Sangat Baik
2	27%	27%	27%	Baik
3	25%	25%	25%	Cukup Baik
4	20%	20%	20%	Tidak Baik

Sumber : Kasmir, (2018:200-203)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

1. Net Profit Margin (NPM) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai *net profit margin* RM Khas Melayu selama periode 2018-2021. *Net profit margin* pada rumah makan Khas Melayu tahun 2018 berada diangka 43,4%. Namun pada tahun 2019 meningkat menjadi 45,3% terjadi peningkatan sebesar 1,9%. Di tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 6,2% menjadi 39,1%. Di tahun 2021, terjadi peningkatan kembali sebesar 0,3% menjadi 39,4%. Rata-rata *Net Profit Margin* yang didapat oleh RM Khas Melayu selama periode 2018-2021 mendapat 41,8%. Tahun 2018, NPM RM Khas Melayu didapat dari hasil laba bersih setelah pajak Rp. 284.160.000 dibagi total penjualan bersih sebesar Rp. 654.560.000 dikali dengan 100%, maka NPM didapat sebesar 43,4%. Tahun 2019, NPM RM Khas Melayu didapat dari hasil laba bersih setelah pajak Rp. 278.130.000 dibagi total penjualan bersih sebesar Rp. 612.700.000 dikali dengan 100%, maka NPM didapat sebesar 45,3%. Tahun 2020, NPM RM Khas Melayu didapat dari hasil laba bersih setelah pajak Rp. 264.800.000 dibagi total penjualan bersih sebesar Rp. 675.800.000 dikali dengan 100%, maka NPM didapat sebesar 39,1%. Tahun 2021, NPM RM Khas Melayu didapat dari hasil laba bersih setelah pajak Rp. 252.075.000 dibagi total penjualan bersih sebesar Rp. 639.750.000 dikali dengan 100%, maka NPM didapat sebesar 39,4%.

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara dan observasi, *margin* keuntungan RM Khas Melayu dalam satu tahun dipengaruhi oleh naik turunnya harga bahan baku. Misalnya, dalam periode tertentu seperti menjelang Ramadhan harga bahan baku cenderung naik, tentu pada periode ini laba yang dihasilkan RM Khas Melayu bisa sangat minim. Dapat dilihat dari tahun ke tahun *net profit margin* RM Khas Melayu sangat fluktuatif. Dalam pengamatan Penulis, hal ini disebabkan karena persentase laba bersih sudah cukup dalam menghasilkan penjualan bersih terutama pada tahun 2020 yang hanya bernilai 39,1%.

Penulis mengindikasikan kinerja keuangan RM Khas Melayu selaras dengan teori Siswati (2022) terkait faktor yang mempengaruhi profitabilitas, pada kasus ini nilai *net profit margin* ini disebabkan minimnya kemampuan perusahaan dalam menggunakan laba bersih yang dihasilkan dalam proses penjualan bersih. Dalam penelitian Efrianti (2017: 301) dikatakan, semakin tinggi *margin* laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya jika semakin rendah *margin* laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Penurunan *net profit margin* yang terjadi pada tahun 2020 menunjukkan penggunaan laba bersih tidak baik jika dibandingkan tahun 2018, 2019 dan tahun 2021, dimana kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih yang terjadi menyebabkan peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Jika dilihat dari segi standar industri, dapat disimpulkan bahwa setiap tahun nya jauh diatas rata-rata standar industri. Rata-Rata NPM dari RM Khas Melayu sebesar 41,8 sedangkan standar NPM industry serupa dinilai 12%. Hal ini disebabkan, sudah cukup efisiennya perusahaan dalam mengelola biaya operasional perusahaan maupun biaya-biaya lainnya, sehingga kinerja keuangan sudah optimal.

2. Return on Asset (ROA) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai *return on assets* RM Khas Melayu selama periode 2018-2021. *Return on assets* pada perusahaan tahun 2018 berada diangka 49,8%. Namun tahun 2019 menurun menjadi 46,7% terjadi penurunan sebesar 3,1%. Di tahun 2020 terjadi penurunan kembali sebesar 3,7% menjadi 43,0%. Di tahun 2021, terjadi penurunan sebesar 3,1% menjadi 39,9%. Rata-rata ROA yang didapat oleh rumah makan Khas Melayu selama periode 2018-2021 mendapat 44,6%. Berdasarkan analisis dari hasil wawancara dan observasi, RM Khas Melayu ini memiliki pertumbuhan 3% - 5% setiap tahunnya.

Tahun 2018, ROA RM. Khas Melayu didapat dari hasil laba bersih setelah pajak Rp. 284.160.000 dibagi total aktiva sebesar Rp. 570.000.000 dikali dengan 100%, maka ROA didapat sebesar 49,8%. Tahun 2019, ROA RM. Khas Melayu didapat dari hasil laba bersih setelah pajak Rp. 278.130.000 dibagi total aktiva sebesar Rp. 595.500.000 dikali dengan 100%, maka ROA didapat sebesar 46,7%. Tahun 2020, ROA RM. Khas Melayu didapat dari hasil laba bersih setelah pajak Rp. 264.800.000 dibagi total aktiva sebesar Rp. 615.000.000 dikali dengan 100%, maka ROA didapat sebesar 43,0%. Tahun 2021, ROA RM. Khas Melayu didapat dari hasil laba bersih setelah pajak Rp. 252.075.000 dibagi total aktiva sebesar Rp. 630.700.000 dikali dengan 100%, maka ROA didapat sebesar 39,9%. Dapat dilihat dari tahun ke tahun ROA RM. Khas Melayu mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Penurunan yang terjadi, disebabkan karena kurangnya produktivitas atau kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Penulis mengindikasikan kinerja keuangan RM. Khas Melayu selaras dengan teori Siswati (2022) terkait faktor yang mempengaruhi profitabilitas, pada kasus ini nilai semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya jika semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Hersugondo (2021) mengatakan jika ROA berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi kinerja keuangan. Jika dilihat dari segi standar industri, dapat dikatakan bahwa setiap tahun nya kontribusi total aset terhadap laba bersih sangat baik, karena masih jauh diatas rata-

rata standar industri. Rata-rata ROA dari rumah makan Khas Melayu sebesar 44,6% sedangkan standar ROA industry serupa dinilai 15%.

Hal ini dapat terjadi karena, aktifitas penjualan perusahaan yang sudah optimal dan efektif, terlalu banyaknya aset yang produktif dalam penggunaannya, sudah maksimalnya pemanfaatan total aset dalam menciptakan penjualan, serta terlalu banyaknya biaya operasional perusahaan maupun biaya-biaya lainnya. Maka dari itu, untuk mengoptimalkan ROA dalam kinerja keuangan rumah makan Khas Melayu yang sangat diperlukan perhitungan matang terhadap pembelian dan penggunaan asset. Manajemen sudah dapat mengoptimalkan kinerja asset agar ROA dapat meningkat.

3. *Return on Investment (ROI) terhadap Kinerja Keuangan*

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai *return on investment* RM. Khas Melayu selama periode 2018-2021. *Return on investment* pada perusahaan tahun 2018 berada diangka 62,3%. Tahun 2019 meningkat menjadi 64,1% terjadi peningkatan sebesar 1,8%. Di tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0,3% menjadi 63,8%. Di tahun 2021, terjadi penurunan kembali sebesar 3,9% menjadi 59,9%. Rata-rata ROI yang didapat oleh rumah makan Khas Melayu selama periode 2018-2021 mendapat 62,5%. Berdasarkan analisis dari hasil wawancara dan observasi, investasi yang dilakukan oleh rumah makan Khas Melayu biasanya berupa promosi, marketing, peremajaan inventaris dan operasional yang dialokasinya 80% dari total asset dalam periode atau tahun tersebut.

Tahun 2018, ROI RM Khas Melayu didapat dari hasil laba bersih setelah pajak Rp. 284.160.000 dibagi total investasi sebesar Rp. 456.000.000 dikali dengan 100%, maka ROI didapat sebesar 49,8%. Tahun 2019, ROI RM Khas Melayu didapat dari hasil laba bersih setelah pajak Rp. 278.130.000 dibagi total investasi sebesar Rp. 433.700.000 dikali dengan 100%, maka ROI didapat sebesar 64,1%. Tahun 2020, ROI RM Khas Melayu didapat dari hasil laba bersih setelah pajak Rp. 264.800.000 dibagi total investasi sebesar Rp. 415.000.000 dikali dengan 100%, maka ROI didapat sebesar 63,8%. Tahun 2021, ROI RM Khas Melayu didapat dari hasil laba bersih setelah pajak Rp. 252.075.000 dibagi total investasi sebesar Rp. 420.500.000 dikali dengan 100%, maka ROI didapat sebesar 59,9%. Dapat dilihat dari tahun ke tahun ROI RM. Khas Melayu mengalami penurunan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021. Penurunan yang terjadi, disebabkan karena kurangnya produktivitas atau kontribusi investasi yang dilakukan dalam menghasilkan laba bersih.

Terlihat tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,3% dan di tahun 2021 mengalami penurunan 3,9% dalam dua tahun terakhir terjadi penurunan diangka 4,2%. Penulis mengindikasikan kinerja keuangan RM Khas Melayu selaras dengan teori Siswati (2022) terkait faktor yang mempengaruhi profitabilitas, pada kasus ini nilai semakin tinggi hasil investasi berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Sebaliknya jika semakin rendah hasil investasi maka, semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Hersugondo (2021) mengatakan jika ROI secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi kinerja keuangan.

Jika dilihat dari segi standar industri, dapat dikatakan bahwa setiap tahun nya kontribusi investasi terhadap laba bersih sangat baik, karena masih jauh diatas rata-rata standar industri. Rata-rata ROI dari RM Khas Melayu sebesar 62,5% sedangkan standar ROI industry serupa dinilai 15%. Hal ini dapat terjadi karena, aktifitas penjualan perusahaan yang optimal dan efektif, banyaknya investasi dalam penggunaannya, sudah optimalnya investasi yang dilakukan dalam menciptakan penjualan.

4. *Profitabilitas dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Rumah Makan Khas Melayu*

NPM kinerja keuangan RM Khas Melayu dapat dioptimalkan dengan perhitungan yang matang terhadap siklus naik turunnya bahan baku. Karena, sumber utama membesarnya biaya harga pokok produksi disebabkan kenaikan harga bahan baku. Maka, jika memungkinkan *stock keeper* RM Khas Melayu harus dapat melakukan stok bahan baku saat harga turun yang bisa disimpan dalam jangka waktu tertentu, seperti minyak, beras dan sebagainya. Hal ini dapat mengurangi biaya harga pokok produksi saat sedang tinggi. Dalam mengoptimalkan ROA

dalam kinerja keuangan RM Khas Melayu yang sangat diperlukan perhitungan matang terhadap pembelian dan penggunaan aset. Manajemen harus dapat mengoptimalkan kinerja aset agar ROA dapat meningkat. Untuk mengoptimalkan ROI dalam kinerja keuangan RM. Khas Melayu yang sangat diperlukan pemilihan investasi yang tepat guna mengoptimalkan kinerja keuangan.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Bahusni (2019) hasil penelitiannya menunjukkan, *net profit margin*, kinerja keuangan perusahaan dikatakan sangat baik karena hasil nilai yang didapat masih di atas rata-rata standar industri, hal ini disebabkan biaya yang tinggi karena operasi yang tidak efisien. *Return on assets* dan *return on investment*, sudah menemukan hasil yang diharapkan perusahaan dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan laba bersih yang akan dihasilkan melalui dana yang tertanam dalam aset perusahaan dan investasi perusahaan, hingga menyebabkan naik turunnya ROA dan ROI yang sudah mencapai standar industri.

KESIMPULAN

Net profit margin RM Khas Melayu sangat fluktuatif. Hal ini disebabkan karena kurangnya persentase laba bersih dalam menghasilkan penjualan bersih terutama pada tahun 2020 yang hanya bernilai 39,1%. Rata-Rata NPM dari rumah makan Khas Melayu sebesar 41,8 sedangkan standar NPM industri serupa dinilai 12%. Dalam mengoptimalkan NPM pada kinerja keuangan RM Khas Melayu yang sangat diperlukan perhitungan matang terhadap siklus naik turunnya bahan baku.

Berdasarkan hasil penelitian laporan keuangan perusahaan maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dari perhitungan dan analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja yang dibuat pada bab sebelumnya. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah kinerja keuangan pada perusahaan. Jika ditinjau dari *Current Ratio*, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) *Return On Investment* (ROI), kinerja keuangan perusahaan sudah sangat baik.

Saran

Ditinjau dari tingkat NPM 4 tahun terakhir RM Makan Khas Melayu mengalami fluktuasi diharapkan, bagi pelaku usaha rumah makan dapat lebih meningkatkan NPM tersebut untuk menghasilkan kinerja manajemen yang lebih baik. Untuk meningkatkan NPM pelaku usaha perlu mengusahakan setiap aset yang dimiliki perusahaan menghasilkan profit dengan membeli persediaan bahan baku sebelum menjelang Ramadhan, sehingga nilai NPM dapat lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Laba Perusahaan Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat Guna Malindo di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Manajemen*, Vol. 3, No. 2.
- Alawiyah, Tuti dan Ratnaningsih. (2017). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas pada PT. Bata Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, Vol. 3, No. 2.
- Astitik, Puji. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 4, No. 4.
- Balqis, Zahra dan Safri. (2022). Pengaruh Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 2, No. 2.
- Efriyanti, Farida. (2017). Analisis Kinerja Keuangan sebagai Dasar Investor dalam Menanamkan Modal pada PT. Bukit Asam, Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 2.

- Fitria, Happy dan Husaini. (2019). Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1.
- Helmi. (2018). *Tata Kelola Ekonomi Keuangan Daerah*. Depok: PT Rajagrafindo. Persada.
- Hersugondo, Aufa. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Indeks Investor 33 di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 18, No. 2.
- Hetty, Ismaniar. (2015). *Manajemen Unit Kerja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. PT. Grasindo, Jakarta
- Hurriah dan Hapid. (2017). Analisis Profitabilitas dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT Banul di Kota Palopo. *Jurnal Equilibrium*, Vol. 2, No. 1.
- Iswandi, Andi. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 1.
- Kurniawan, Satria. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Otomotif pada Masa Pandemi dengan Ukuran
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 2.
- Melati, Kurniawati. (2021). Dampak Implementasi Enterprise Resource Planning Pada Kinerja Keuangan Pendekatan Resources Based View. *Jurnal Manajemen Keuangan*, Vol. 2, No. 2.
- Lamaya, Fauziyah. (2019). Manajemen dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen* Vol. 3, No. 2.
- Minanari dan Anis. (2018). Analisa Rasio Profitabilitas Pada Koperasi AXA. *Jurnal Lentera Akuntansi*, Vol. 1, No. 1.
- Mokodompit, Joan. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Memengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18, No. 3.
- Mokodompit, Permatasari Mona. (2019). Analisis Anggaran dan Profitabilitas Sebagai Alat Bantu Manajemen Guna Mengoptimalkan Laba. *Jurnal Cakrawala*, Vol. 3, No. 1.
- Mukuan, Pontoh Natalia. (2018). Analisis Profitabilitas pada PT. Penggadaian Kanwil V Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 2, No. 2.
- Mulyanti, Dety. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 8, No. 2.
- Noordiatmoko, Didid. (2020). *Transformasi Kebijakan Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi*. Jakarta: Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
- Nurlina. (2019). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Sentral 88 Makassar. *Jurnal Economix*, Vol. 7, No. 1.
- Rasid, Ayub Usman. (2018). Analisis Profitabilitas sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. *Jurnal Management Research*, Vol. 1, No. 1.
- Rizky, Natasya. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen*, Vol. 1, No. 2..
- Rohman, Abdul. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: CV Cita Intrans Selaras.
- Siswanti, Tutik dan Novika. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AKuntansi*, Vol. 2, No. 1.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyono dan Sumardi. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: LPU-UNAS.
- Sutrisno. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Alimudin. (2018). Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, Vol. 1, No. 2.\
- Widyasari. (2021). *Kinerja Keuangan*. Medan: Unpri Press.